

PROGRAM PRODI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**KEEFEKTIFAN *ICE COMPRESSES* TERHADAP PENURUNAN NYERI  
PADA PASIEN *CLOSE FRAKTUR* TIBIA FIBULA DI IGD RS ORTOPEDI  
PROF. DR.R. SOEHARSO SURAKARTA**

**Elvin Anggrianti<sup>1)</sup>, Nurul Devi Ardiani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

[elvinanggrianti05@gmail.com](mailto:elvinanggrianti05@gmail.com)

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

[mama.ayla.zahra@gmail.com](mailto:mama.ayla.zahra@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Close fraktur* secara keseluruhan terjadinya kerusakan pada fungsi tulang atau bentuk tulang yang dapat menyebabkan nyeri hebat. Penyusunan Karya Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan *ice compresses* terhadap penurunan nyeri pada pasien *close fraktur* tibia fibula di IGD RS Ortopedi Prof. DR.R. Soeharso Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli sampai 12 Agustus 2023 di Rumah Sakit Ortopedi Prof. DR.R. Soeharso Surakarta. Penelitian ini melibatkan 1 pasien yang mengalami *close fraktur* tibia fibula. Hasil pemberian *ice compresses* adalah terjadi penurunan skala nyeri yang awal 8 turun menjadi skala 6. Pemberian *ice compresses* tersebut sudah dilakukan sesuai SOP, di area bengkak atau lebam yang dibungkus dengan kain tipis dan diberikan kompres selama 30 menit dan bisa dilakukan 3-4 kali/ hari.

Kata kunci: *Close Fraktur*, Tibia Fibula, Nyeri, *Ice Compresses*

*PROFESSIONAL STUDY PROGRAM NERS PROFESSIONAL PROGRAM*

*FACULTY OF HEALTH SCIENCES*

*KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA*

*2023*

***THE EFFECTIVENESS OF ICE COMPRESS ON PAIN REDUCTION IN PATIENTS WITH CLOSE FIBULA TIBIA FRACTURE IN THE EMERGENCY ROOM OF ORTHOPEDIC HOSPITAL PROF. DR.R. SOEHARSO SURAKARTA***

***Elvin Anggrianti<sup>1)</sup>, Nurul Devi Ardiani<sup>2)</sup>***

*<sup>1)</sup>Students Of The Ners Profesional Study Program The University Professional Program Kusuma Husada Surakarta*

[elvinanggrianti05@gmail.com](mailto:elvinanggrianti05@gmail.com)

*<sup>2)</sup> Lecturer Of The Ners Profesional Study Program The University Professional Program Kusuma Husada Surakarta*

[mama.ayla.zahra@gmail.com](mailto:mama.ayla.zahra@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Close the overall fracture of damage to bone function or bone shape that can cause severe pain. The preparation of this scientific work aims to determine the effectiveness of ice compress against pain reduction in patients with close fibula tibia fracture in emergency the Ortopedi hospital Prof. DR.R. Soeharso Surakarta. This research was conducted from July 10 to August 12, 2023 at the Ortopedic hospital Prof. DR.R. Soeharso Surakarta. This study involved 1 patient who experienced the fibula tibia fracture class. The result of giving ice compress was that there was a decrease in the initial pain scale of 8 down to a scale of 6. Giving the ice compress had been done according to the SOP, in the swollen or bruised area wrapped in a thin cloth and given a compress for 30 minutes and could be done 3-4 times/ day.*

*Keywords: Close Fracture, Tibia Fibula, Pain, Ice Compress*

## PENDAHULUAN

*Close fraktur* adalah patah tulang yang dapat terjadi karena kecelakaan, jatuh, kerusakan otot dan osteoporosis (Siregar, 2020). *Close fraktur* dapat menjadi ancaman potensial maupun aktual terhadap seseorang karena dapat mengalami gangguan fisiologis dan psikologis (Minick, 2021).

Badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2019, menjelaskan insiden *close fraktur* setiap tahun meningkat kurang lebih 15 juta pertahun dengan angka prevelensi 3,2%. Menurut informasi dari Departemen Kesehatan RI tahun 2018 banyak kasus patah tulang di Indonesia kurang lebihnya 1 juta orang dengan angka prevelensi 9,2% hanya mengalami cedera dan 92.976 orang dengan prevelensi 5,5% yang mengalami *close fraktur*:

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, bagian tubuh yang paling banyak mengalami *close fraktur* yaitu cedera ekstremitas bawah 67%, cedera ekstremitas atas 32%, cedera kepala 11,9%, cedera dada 2,6%, cedera punggung 6,5%, dan cedera perut 2,2%. Kepolisian

Republik Indonesia (PORLI) tahun 2020 mencatat sebanyak 23.385 orang meninggal yang diakibatkan kecelakaan lalu lintas (lakalantas), sebanyak 27.054 orang mengalami cedera berat dan yang mengalami cedera ringan ada 104.976 orang.

Insiden *close fraktur* ekstremitas di Indonesia yang paling sering terjadi yaitu fraktur tibia dan fibula 11%, yang diakibatkan oleh kecelakaan 62,6%, jatuh 37,3%, dan yang paling banyak terjadi pada laki-laki 63,8%. Puncak distribusi usia yang mengalami fraktur tibia fibula pada usia dewasa (15-34 tahun) dan lanjut usia (70 tahun) (Andri, 2020). Pada seseorang yang mengalami *close fraktur* ekstremitas tibia dan fibula akan mengalami perubahan pada pemenuhan aktivitas. Perubahan yang terjadi diantaranya mengalami gangguan fisik atau mobiltas fisik yang diakibatkan nyeri hebat dan tergeseknya saraf motorik dan sensorik (Smeltzer, 2019).

Sedangkan menurut (Jhonet, 2022), *close fraktur* tibia terbanyak terjadi pada usia 18-40 tahun sebanyak 29 orang (64,4%). Dimana

pada usia 18-40 tahun lebih produktif atau lebih aktif dalam mengendarai sepeda motor, melakukan pekerjaan berat maupun ringan dalam sehari-hari. Penanganan *close fraktur* ekstremitas bisa dilakukan secara konservatif dan operatif, apabila tidak dilakukan tatalaksana dengan benar sehingga bisa berpengaruh terhadap konflik tungkai serta dapat berpengaruh pada hidup pasien (Reza, 2020). Tindakan yang dilakukan pada pasien *close fraktur* yaitu pemasangan ORIF atau *Open Reduction Internal Fixation* dan pemasangan GIPS, dan SPALK, walaupun sudah dipasang alat tersebut pasien masih merasakan nyeri.

Intensitas skala nyeri pada yang mengalami *close fraktur* yaitu skala nyeri sedang maupun berat (skala nyeri lebih dari 5) (Modabber, 2022). Pernalaksanaan nyeri meliputi terpai non farmakologi dengan pemberian *ice compresses*. *Ice compresses* sendiri bertujuan untuk meredakan nyeri dengan cara memperlambat hantaran saraf dan dapat juga menghambat impuls nyeri, meningkatkan ambang nyeri,

mencegah pembengkakan, dan menurunkan perfoma motorik lokal. *Ice compresses* dapat bertahan selama 30 menit (Nurchairah, 2021).

Oleh karena itu penting dilakukan studi kasus ini untuk memenuhi “Keefektifan *Ice Compresses* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Close Fraktur* Tibia Fibula Di IGD Rumah Sakit Orthopedi Prof.DR.R Soeharso Surakarta”.

Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui keefektifan *ice compresses* terhadap penurunan nyeri pada pasien *close fraktur* tibia fibula di IGD rumah sakit orthopedi Prof.DR.R Soeharso Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan karya ilmiah akhir ini dilaksanakan diruang IGD RS Ortopedi Prof.DR.R. Soeharso Surakarta pada tanggal 10 Juli – 12 Agustus 2023 Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Sampel pada penelitian ini adalah 1 pasien yang mengalami *close fraktur* tibia fibula yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tentang skala nyeri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada karya ilmiah ini adalah penerapan penanganan nyeri meliputi terapi non farmakologi dengan pemberian *ice compresses*. *Ice compresses* sendiri bertujuan untuk meredakan nyeri dengan cara memperlambat hantaran saraf dan dapat juga menghambat impuls nyeri, meningkatkan ambang nyeri, mencegah pembengkakan, dan menurunkan performa motorik lokal. *Ice compresses* dapat bertahan selama 30 menit (Nurchairah, 2021).

Berdasarkan penelitian penelitian Rizky (2019), penerapan yang sering diberikan pelayanan yang sigap dan cepat dalam awal penerapannya, terdapat juga pemeriksaan terhadap keluhan pasien yang menjadi acuan untuk memberikan pelaksanaan komprehensif, hal ini sesuai dengan standar yang baku dalam pelayanan gawat darurat dan dapat menjadi acuan bagi daerah dalam pengembangan pelayanan gawat darurat (IGD).

Berdasarkan kasus yang peneliti dapatkan, peneliti memberikan intervensi non-farmakologi untuk mengatasi nyeri pada An. F yaitu memberikan *ice compresses* pada *close fraktur* tibia fibula selama 30 menit dan dalam sehari bisa dilakukan sebanyak 3-4 kali menggunakan alat *ice pack* yang telah dimodifikasi. Hal ini sesuai dengan Nurchairah (2022), bahwa pasien yang mengalami *close fraktur* saat diberikan *ice compresses* mengalami penurunan terhadap nyeri yang signifikan. Dan hal ini sesuai dengan penelitian Bech (2021), yang melaporkan bahwa *ice compresses* efektif untuk menurunkan intensitas nyeri dan diperoleh yang berbeda secara signifikan pada hari pertama, kedua, ketiga setelah responden diberikan *ice compresses* dan diberikan dalam sehari 3-4 kali.

Terapi *ice compresses* dapat menurunkan nyeri karena dapat memberikan rasa nyaman, menghentikan sirkulasi darah, mengurangi intensitas nyeri, meredakan bengkak atau lebam. Pemberian *ice compresses* tersebut sudah dilakukan sesuai SOP, sebelum

diberikan *ice compresses* ke pasien *ice pack* di simpan di kulkas selama 1 jam pemberiannya bagian area yang bengkak atau lebam diselimuti kain yang tipis baru di kompres selama 30 menit. Setelah diberikan kompres, meminta pasien untuk mengungkapkan rasa ketidaknyaman saat dikompres dan mengatakan skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan kompres tersebut. Pasien mengungkapkan setelah diberikan *ice compresses* terjadi penurunan nyeri yang skala awal 8 turun menjadi 6, sehingga dapat disimpulkan *ice compresses* efektif dalam penurunan nyeri pada pasien *close fraktur* tibia fibula sendiri.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditegaskan dalam karya ilmiah ini adalah *close fraktur* tibia fibula. Tindakan *ice compresses* terhadap penurunan intensitas nyeri terjadi penurunan dan pemberian *ice compresses* tersebut sangat efektif untuk menurunkan nyeri, mengurangi bengkak atau lebam, dan menghentikan perdarahan.

## SARAN

Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dalam proses penelitian tentang pemberian *ice compresses* untuk mengurangi pada pasien *close fraktur* tibia fibula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri. (2020). Nyeri pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Pelaksanaan Mobilisasi dan Ambulasi Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 61–70.  
<https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1129>
- Bech, M. (2021). *Perangkat atau es: Efek pendinginan yang konsisten menggunakan perangkat dibandingkan dengan pendinginan intermiten menggunakan kantong es setelah artroplasti lutut total. Fisioterapi Kanada*, 67(1), 48– 55. doi:10.3138/ptc.2013-78.
- Jhonet. (2022). Angka Kejadian Fraktur Tibia Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Klasifikasi Fraktur Berdasarkan Mekanisme Trauma Di Rsud. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 645–651.  
<https://doi.org/10.33024/jikk.v9i1.6283>

- Minick, P. (2021). *Penanganan Nyeri Fraktur Tulang Panjang di Instalasi Gawat Darurat. Jurnal Keperawatan Darurat. Vol 38, Edisi 3, Halaman 211 dari 217. doi:10.1016/j.jen.2010.11.001.*
- Modabber, A. (2022). *Evaluasi Tiga Dimensi Pembengkakan Pasca Operasi Dalam Pengobatan Patah Tulang Zygomatik Menggunakan Dua Metode Terapi Pendinginan Yang Berbeda: Sebuah Studi Prospektif Acak, Pengamat-buta. Jurnal Percobaan. Vol 14, Edisi 1, Halaman 10 dari 10. doi:10.118.*
- Nurchairah. (2021a). *Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Nyeri Pasien Fraktur Tertutup Di Ruang Dahlia RSUD Arifin Ahmad. Dari <https://jom.unri.ac.id>.*
- Nurchairah. (2022). *Efektifitas kompres dingin terhadap nyeri pasien fraktur tertutup di Ruang Dahlia RSUD Arifin Ahmad. Dari <https://jom.unri.ac.id>.*
- Nurchairah, A. (2021b). *Efektifitas kompres dingin terhadap nyeri pasien fraktur tertutup di Ruang Dahlia RSUD Arifin Ahmad. Dari <https://jom.unri.ac.id>.*
- Reza. (2020). *Studi Fenomenologi: Pengalaman Adaptasi Pasien Yang Mengalami Fraktur Ekstremitas Bawah Dengan Pemasangan External Fixation. Bussiness Law Binus, 7(2), 33–48. [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS\\_PUSAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf)<http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/><https://www.ptonli-ne.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>*
- Smeltzer. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, Edisi 8. Jakarta: EGC.*